



Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Dengan Metode Inquiry Siswa Kelas VIII.3 Di MTS Negeri 2 Pidie Jaya

Fatimah

MTs Negeri 2 Pidie Jaya

ABSTRACT

Pembelajaran IPA di MTs Negeri 2 Pidie Jaya yang dilakukan selama ini masih menggunakan metode konvensional yang kurang mengaktifkan siswa secara maksimal. Oleh karena itu perlu adanya suatu perubahan dalam pembelajaran, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat. Metode Inquiry adalah suatu metode yang mampu mengaktifkan siswa secara maksimal, karena dengan metode ini siswa mencari sendiri gejala yang terjadi saat proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari PTK adalah memperbaiki proses pembelajaran yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. PTK dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan subyek penelitian siswa Kelas VIII.3 MTs Negeri 2 Pidie Jaya Kabupaten Pidie Jaya. Pengumpulan data siklus I dan siklus II dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes yang digunakan peneliti berupa soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Teknik nontes berupa observasi, dan performansi guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Kedua teknik tersebut dianalisis dengan membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Analisis data dilakukan dengan analisis data kuantitatif rata-rata nilai tes formatif siklus I sebesar 70,68 meningkat pada siklus II menjadi 85,45. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 59% meningkat pada siklus II menjadi 91%. Simpulan peneliti adalah hasil belajar pembelajaran IPA materi sistem pernapasan pada manusia siswa Kelas VIII.3 MTs Negeri 2 Pidie Jaya Kabupaten Pidie Jaya meningkat setelah menerapkan metode Inquiry dalam pembelajaran. Saran yang peneliti sampaikan adalah guru hendaknya memberikan variasi-variasi metode dalam pembelajaran IPA diantaranya dengan menerapkan metode Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar.

Keywords

Hasil Belajar, Sistem Pernapasan Pada Manusia, Metode Inquiry

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/index>

Email

mtsnfatimah@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar-mengajar di sekolah, sering dijumpai beberapa masalah. Salah satunya adalah ketidakmampuan siswa dalam menerapkan apa yang diperolehnya di sekolah dan di masyarakat. Para siswa meskipun mendapatkan nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam situasi yang lain.

Para siswa memang memiliki sejumlah pengetahuan, namun pengetahuan itu diterima dari guru sebagai informasi. Sebaliknya, para siswa tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan. Akibatnya, pengetahuan itu tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari, menjadi terlupakan.

Proses pendidikan berlangsung tidak tanpa adanya alasan dan tujuan. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajaran di dalam kehidupan, yakni membimbing memperkembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh siswa.

Keberehasilan belajar pada setiap jenjang sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor terpenting adalah guru, siswa, dan sarana prasarana pendidikan. Tidak tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan metode atau model pembelajaran juga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan metode pengajaran yang tepat untuk pelajaran akan dapat mendorong minat siswa dalam ketertarikan siswa dalam belajar sistem pernapasan pada manusia, yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Guru berperan sebagai salah satu sumber belajar dan berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pengajaran akan terjadi apabila pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Oleh karena itu sebelum menggunakan metode dalam pengajaran guru sudah harus mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap metode-metode pengajaran.

Pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan metode atau model belajar yang bervariasi. Guru IPA dapat menciptakan pembelajaran IPA yang menarik dengan melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif didukung sarana dan prasarana yang tersedia dalam sekolah. Hal tersebut bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar mengejar seorang pendidik tidak hanya sekedar mengajak peserta didik belajar atau hanya sekedar mentransfer pengetahuan tetapi juga harus mampu merangsang peserta didik untuk mengenali materi dan penguasaan materi sistem pernapasan pada manusia, sumber-sumber sistem pernapasan pada manusia dapat dicari dan dipelajari oleh peserta didik diluar kelas. Akan tetapi pada kenyataannya sekarang ini dalam proses pembelajaran IPA siswa cenderung bersifat pasif, kurang bersemangat bahkan kadang juga ada yang tertidur. Keadaan yang seperti ini jelas akan

berpengaruh pada hasil belajar siswa dan tentunya dengan rendahnya hasil belajar siswa tujuan pembelajaran IPA juga tidak akan tercapai.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya faktor kognitif, motivasi belajar, dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran disini mencakup kualitas pembelajaran yang dilakukan dan juga menyangkut metode, model, atau pendekatan apa yang digunakan. Seperti halnya pembelajaran IPA di MTs Negeri 2 Pidie Jaya. MTs ini termasuk MTs yang banyak diminati karena mutu pendidikan di MTs ini sudah baik. Proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Pidie Jaya ini berdasarkan pernyataan dari beberapa guru menggunakan Metode pembelajaran kontekstual, akan tetapi dalam implementasinya berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di MTs ini, peneliti menemukan kenyataan bahwa dalam proses pembelajaran IPA, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga guru belum dapat mendekatkan siswa dengan pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mengkonstruksi pengetahuannya. Disini terlihat bahwa didalam kelas peran guru masih sangat dominan dan keterlibatan siswa dalam kelas sangat sedikit sehingga proses pembelajaran hanya bersifat satu arah. Selain itu keadaan kelas yang cukup gaduh membuat materi yang di sampaikan oleh guru tidak dapat ditangkap siswa dengan jelas. Hal ini ditimbulkan karena guru kurang bisa mengemas pelajaran dengan menarik dan proses belajar satu arah ini membuat para siswa cepat lupa akan materi yang di sampaikan oleh guru. Dengan demikian pada saat ulangan ataupun pada saat Ulangan Tengah Semester (UTS) banyak siswa yang tidak mampu mencapai KKM 70 yang telah ditentukan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran IPA.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu yang harus dilakukan guru adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang kan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dengan mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu, peranan metode sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, proses interaksi ini akan berjalan dengan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru, oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa (Sudjana, 2004: 76). Adanya peningkatan dengan menggunakan metode di dalam sebuah

pengajaran, antara lain: dapat menggiatkan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, dapat mengembangkan pemikiran, pelajaran sejarah menambah pemikiran yang kompleks bagi peserta didik, dan hasil belajar akan dapat berlangsung lama dengan cara belajar ditransfer dalam situasi yang berbeda.

Penggunaan metode mengajar yang sesuai disertai materi pengajaran dari pihak guru sebagai pengajar memungkinkan siswa lebih cepat menerima dan mencerna informasi yang disampaikan. Keikutsertaan siswa dalam aneka ragam kegiatan belajar mengajar akan dapat membangkitkan motivasi yang optimal untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Salah satu upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam pendidikan sejarah merupakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Salah satu metode atau model pembelajaran yang diharapkan adalah Inquiry. Model pembelajaran inquiry adalah metode pengajaran yang menekankan pada pengalaman-pengalaman belajar yang mendorong siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. (Widja, I Gde. 1989:48) Secara keseluruhan pendekatan inquiry menekankan pada ketrampilan untuk meninjau lingkungannya secara lebih kritis dan untuk melatih siswa dalam mengambil sebuah keputusan dan bertanggung jawab. Sekolah menjadi tempat latihan atau persiapan siswa dalam partisipasinya untuk mengambil sebuah keputusan dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Alasan peneliti metode Inquiry dalam materi sistem pernapasan pada manusia karena metode Inquiry dapat memaksimalkan siswa dalam menemukan sendiri materi belum diketahuinya dalam materi sistem pernapasan pada manusia. Oleh karenanya penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul " Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia dengan Metode Inquiry pada Siswa Kelas VIII.3 di MTs Negeri 2 Pidie Jaya" sebagai bahan penelitian dalam penulisan penelitian tindakan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009: 3) Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, maka penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VIII.3 MTs Negeri 2 Pidie Jaya,, Kecamatan Meureudu kabupaten Pidie Jaya Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 22 siswa. Subyek penelitian terdiri dari 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Dalam siklus I terdapat proses: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil test kemampuan siswa siklus I dapat dilihat adanya siswa yang masih dibawah kreteria ketuntasan minimal sebanyak 8 siswa (36%). Jumlah siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 14 siswa (64%) dengan nilai rata-rata 70,45. Maka dapat dikatakan nilai rata-rata belum cukup dan belum optimal. Hasil ini dapat dilihat dari observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan siswa juga kurang memahami materi yang di sampai guru. Oleh karena itu perlu upaya perbaikan pada siklus II.

Adapun hasil belajar pada tindakan siklus I disajikan pada data sebagai berikut:

Tabel 1.
Perolehan Data Hasil Belajar Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Data (Rentang Nilai)	Jumlah siswa	%	Nilai Rata-Rata
1	Siswa yang tuntas	70 - 100	13	59%	70,68
2	Siswa yang tidak tuntas	40 - 69	9	41%	

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan Metode Inquiry sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena metode tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merevisi tindakan pada siklus berikutnya diantaranya adalah; 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan

menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan 3). Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I, siklus II dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan Metode Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Sistem pernapasan pada manusia. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 64% dan pada siklus II diperoleh hasil belajar sebesar 95%. Maka selisih peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II sebesar 35%.

Adapun hasil belajar pada tindakan siklus II secara lengkap disajikan pada data sebagai berikut:

Tabel 2.
Perolehan Data Hasil Belajar Siklus II

No	Criteria	Rentang Nilai	Jumlah	%	Nilai Rata-Rata
1	Siswa yang tuntas	70 - 100	20	91%	8545
2	Siswa yang tidak tuntas	40 - 69	2	9%	

Peningkatan hasil belajar seperti yang tertera pada tabel di atas, tidak terlepas dari meningkatnya motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya motivasi belajar, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran Inquiry dengan baik dan dilihat dari motivasi serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar serta proses belajar mengajar yang sangat kondusif dan menyenangkan dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan di rencanakan.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran penerapan Metode Inquiry memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan

penguasaan siswa dalam pembelajaran IPA terhadap materi "Sistem pernapasan pada manusia" yang telah disampaikan guru selama dua siklus.

Pembelajaran pada kondisi awal hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sebelum menggunakan Metode Pembelajaran Inquiry yaitu nilai rata-ratanya hanya 64,09 dengan ketuntasan belajar sebesar 36% atau hanya 8 siswa yang sudah mencapai KKM. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah, siswa hanya duduk dan mendengarkan. Guru menjelaskan materi sehingga keterlibatan siswa kurang didalam proses pembelajaran tersebut. Ini menyebabkan turunnya motivasi belajar para siswa yang dapat berdampak negatif pada hasil belajar.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ternyata terdapat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 70,68 dengan ketuntasan belajar sebesar 59% atau sebanyak 13 siswa yang sudah mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan Metode Inquiry yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar. Walaupun sudah terdapat peningkatan hasil belajar namun belum memuaskan karena pencapaian target KKM belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan pada tindakan siklus II dengan merevisi segala kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada siklus II ternyata terjadi peningkatan, yang mana nilainya mencapai 85,45, dengan ketuntasan belajar mencapai 91%. Jelas terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan para siswa sudah menunjukkan respon yang positif pada saat proses pembelajaran. Para siswa sudah mau mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran penerapan Metode Inquiry dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab.

Tabel 2.
Hasil Analisis Nilai Penguasaan Konsep IPA
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Tuntas	8	36%	13	59%	20	91%
2	Belum Tuntas	14	64%	9	41%	2	9%
Jumlah		22	100%	22	100%	22	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat hasil tindakan pada setiap putaran/siklus. Pada siklus I sampai ke II dari penerapan Metode Inquiry setiap siswa mengalami peningkatan. Siswa dapat meraih kompetensi yang lebih baik sehingga kompetensi rata-rata siklus I sebesar 70,68 dan siklus II naik menjadi 85,45. ini dapat diartikan bahwa pada putaran/siklus I secara kelompok dengan penggunaan Metode Inquiry pada pembelajaran IPA hasilnya adalah cukup baik. Namun peneliti berkeinginan meningkatkan dengan menyempurnakan kekurangan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Metode Inquiry memiliki dampak positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam siklus I yaitu 59%, pada siklus II ketuntasan 91%, dengan jumlah siswa 20 di MTs Negeri 2 Pidie Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Any Winarsih, dkk. 2008. *IPA untuk SMP/ MTS Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Aqib, Zainal. 2008. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Darmodo, Hendro. dkk. 1991/1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas

- Depdiknas, 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah ,pembelajaran Bahasa Indonesia* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faturrahman, dkk. 2010. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Hadiati. 2004. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Jakarta*: Balai Pustaka
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Nasution, 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Natalia, Margaretha Mega. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tinta Emas Publishing
- Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. 2011. Semarang: UNNES Press
- Permana, H. Johar. dkk. 2000. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rifa'i, Achmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Semiawan, Conny R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang
- Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia
- Teguh Sugiyarto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 1 untuk SMP/MTs Kelas VII*
- Sudjana, Nana. 1989. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru
_____. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Bandung: Citra Umbara